



---

## ANALYSIS OF CLASS IV STUDENTS' INTEREST IN SBdP SUBJECTS USING ONLINE LEARNING METHODS AT SDN 11 BANAWA SELATAN

Sarfina<sup>1\*</sup>, Avi Frianto Madokala<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tadulako

\*sarfina@gmail.com

---

### Abstract

*The goal to be achieved in this research is to "obtain complete, clear, accurate and accountable data information on the extent to which the Analysis of Fourth Grade Students' Learning Interests on SBdP Subjects Using Online Learning Methods at SDN 1 Banawa Selatan. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, questionnaires/questionnaires, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that online learning at SDN 11 Banawa Selatan for grade IV in SBdP subjects has an effect on student interest in learning. This is caused by the monotonous online learning process and the many forms of assignments given by the teacher, besides that online learning is less interesting, unlike classroom learning in general. Therefore, teachers must create interesting online learning and increase student interest in learning through the creation of online learning media that are easy to understand by students and fun.*

### Keywords

*students' interest, SBdP, online learning methods*

---

### Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk "memperoleh informasi data yg lengkap, jelas, akurat dan dapat di pertanggung jawabkan sejauh mana Analisis Minat Belajar Siswa kelas IV Terhadap Mata Pelajaran SBdP Menggunakan Metode Belajar Daring di SDN 1 Banawa Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket/kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SDN 11 Banawa Selatan untuk kelas IV pada mata pelajaran SBdP berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini diakibatkan oleh proses pembelajaran daring yang monoton dan banyak bentuk penugasan yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran daring yang dilakukan kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembuatan media pembelajaran daring yang mudah dimengerti oleh siswa dan menyenangkan.

### Kata Kunci

Minat siswa, SBdP, Model belajar daring

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern di era globalisasi ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas. Upaya dalam mewujudkan manusia yang berkualitas perlu adanya pendidikan yang di terima dan dipelajari. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan akan memengaruhi manusia dalam

mengembangkan kepribadian dan pemikirannya. Pendidikan yang berhasil akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya akan berkontribusi dan berperan aktif dalam memajukan bangsa. Purwanto (2014:10) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa dengan sengaja untuk berinteraksi dengan anak-anak agar perkembangan menuju kedewasaan pada masa pertumbuhan nantinya siap dalam menghadapi masalah di kehidupannya.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa seseorang akan lebih berkembang apabila mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan, taraf kualitas hidup seseorang akan meningkat dan menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi penting bagi setiap warga negara untuk bergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh orang tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, yaitu dimulai sejak manusia berada dalam kandungan hingga meninggal dunia. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 disebutkan bahwa pendidikan terdiri dari 3 jalur yaitu jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjangnya. Salah satu pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar adalah sekolah dasar (SD). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar berfungsi memberikan dasar-dasar keilmuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki di masa yang akan datang. Mirasa (2005) dalam Susanto (2016:70) mengemukakan tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai proses pengembangan kemampuan dasar bagi setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Menurut Rizal, dkk (2021:67), bahwa Inovasi pendidikan harus dapat diadaptasi oleh guru, sehingga dapat mengikuti pembelajaran abad 21, sehingga dibutuhkan kemauan untuk menyamakan persepsi terhadap suatu inovasi. Menurut Surahman (2019:24) pembelajaran yang harus dikembangkan pada abad ke 21, adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi dalam menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar yang diinginkan perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa SD. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dari proses pencapaian hasil belajar.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan dasar yaitu proses pembelajaran yang harus dilakukan secara optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Upaya untuk mendapatkan hasil belajar melalui belajar. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi

dengan lingkungan dalam Slameto (2013:2). Belajar menurut Hamalik (2015:29) merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Minat dapat berpengaruh terhadap hasil, minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Di lain pihak, jika kepuasan itu berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat. Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu, minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitas dalam Susanto (2016:58-59).

Namun ditengah pandemi wabah Covid-19 sekolah melakukan pembelajaran daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menegaskan, bencana pandemi virus corona (Covid-19) Di indonesia membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa ditiadakan. Meski murid-murid sekarang belajar dari rumah, bukan berarti kegiatan belajar mengajar (KBM) 100 persen dilakukan secara dalam jaringan (daring). Adanya bencana nasional Covid-19 ini membuat murid belajar dari rumah dan guru mengajar dari rumah .

Proses Belajar dari Rumah dilakukan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi. proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya elearning, google class, whatsapp, zoom serta media infomasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19.

Permasalahan ini yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran Daring. Tidak semua guru menguasai sebagai patform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan -e-learning, Edmodo, schoolgy, googlemeet, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran Daring.

Permasalah yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswi di tersebut tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah tentu hal ini menjadi permasalahan serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran Daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Gagne dalam Slameto (2013:13) menyatakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”. Menurut Hamalik (2015:27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)”.

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar individu. Tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran, maka individu atau siswa tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bernard dalam Susanto (2016:57) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Menurut Rosyidah (1988) dalam Susanto (2016:60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang mampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran

Kurikulum juga merupakan komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Pada jenjang Sekolah Dasar pembelajaran Seni Rupa masuk dalam mata pelajaran Seni Budaya dan

Keterampilan (SBK) pada KTSP, dan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada Kurikulum 2013. SDN 11 Banawa Selatan seluruh tingkatannya sudah menggunakan Kurikulum 2013 namun ada beberapa sekolah yang baru sebagian menggunakan Kurikulum 2013 pada tingkat kelas I dan IV.

Kurikulum 2013 terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual yang di dalam pembelajarannya terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Semua mata pelajaran dipadukan dalam satu buku yang dinamakan buku tematik yang berisi beberapa mata pelajaran yang telah dipadukan dan dileburkan menjadi tiap-tiap tema.

Struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) mata pelajaran, (2) muatan lokal, (3) pengembangan diri. Ketiga struktur kurikulum berguna untuk mengoptimalkan potensi siswa. Salah satu cara mengoptimalkan potensi siswa melalui pembelajaran SBdP, karena dengan pembelajaran tersebut dapat memunculkan dan mengoptimalkan potensi siswa dalam bidang seni terutama seni rupa. Melalui SBdP siswa dapat mengekspresikan apa yang dirasakan dan apa yang ada dalam diri siswa yang sebelumnya belum terlalu diperhatikan dan diasah.

Mata pelajaran SBdP merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang digolongkan dalam seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pelajaran SBdP di SD memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan berkarya, mengembangkan rasa keindahan, kreativitas, dan berapresiasi. Seni rupa merupakan salah satu jenis seni yang diajarkan di SD. Menurut Kamaril (2005:2.15), seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan manusia melalui pengolahan dan penataan media.

Menurut penuturan guru kelas IV di SDN 11 BANAWA SELATAN, masih ada sebagian siswa yang ketika diberikan tugas, dikerjakan dengan bermalas-malasan dan membutuhkan waktu yang lama selain itu karya yang dihasilkan kurang maksimal dan cenderung asal jadi. Siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran seni rupa akan cenderung ramai di kelas dan tidak mau memperhatikan serta kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil saja yang dapat memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat.

Siswa juga malas untuk mencatat dan sering tidak membawa peralatan berkarya seperti buku gambar, pensil warna, atau lainnya. Siswa hanya mengandalkan teman yang membawa peralatan dengan meminjam. Ketika ditanya, alasannya siswa tidak mempunyai bakat di bidang seni. Hal tersebut berkaitan dengan minat siswa terhadap seni rupa yang masih rendah sehingga hasil belajarnya menjadi kurang maksimal. Pembelajaran di dalam kelas juga masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki sikap yang kritis bahkan cara berpikir untuk mengeluarkan ide kreatif siswa menjadi terhambat.

Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan pada pembelajaran SBdP di SDN 11 BANAWA SELATAN, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan judul “Analisis Minat Belajar siswa Kelas IV Terhadap Mata pelajaran SBdP Menggunakan Metode belajar daring di SDN 11 BANAWA SELATAN”

..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai permasalahan berdasarkan faktor yang di peroleh dari objek yang di teliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu metode penelitan yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan yang berlangsung saat ini atau yang saat lampau penelitaian ini tidak memanipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apaadanya,

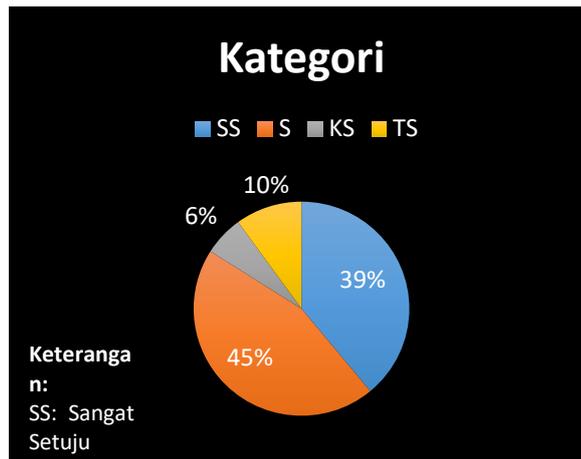
Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Banawa Selatan yang beralamat di Desa Tanahmea Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Populasi siswa yang berada di kelas IV SDN 11 Banawa Selatan dengan kajian Analisis Minat Belajar Siswa kelas IV Terhadap Mata Pelajaran SBdP Menggunakan Metode Belajar Daring. Populasi ini dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. Pengertian tentang sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi, yang mana ini menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Menurut Saifudin Azwar, (1998; 79) sampel adalah sebagai bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dari Penelitian ini dengan jumlah siswa 30 orang dengan pertimbangan ingin mengetahui sejauh mana Minat Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran SBdP Menggunakan Metode Belajar Daring SDN 11 Banawa Selatan.

Teknik pengumpulan data yakni; **Observasi** dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, termasuk pada guru dan siswa guna mengetahui sejauh mana Minat Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran SBdP Menggunakan Metode Belajar Daring SDN 11 Banawa Selatan. **Angket** di berikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian guna mengetahui Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SBdP menggunakan metode belajar Daring. **Dokumentasi** dalam penelitian ini digunakan sebagai metode penunjang. Teknik ini di lakukan untuk mencatat hal-hal yang bersifat dokumentasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran SBdP Menggunakan Metode Belajar Daring SDN 11 Banawa Selatan. **Interviu** yang biasa disebut atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dan informasi tentang analisis Minat belajar siswa, Teknik wawancara ini dapat dilakukan secara langsung kepada seseorang yang berkaitan dengan penelitian, seperti kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN6 Banawa Selatan, untuk mendapatkan informasi yang lebih dan akurat yang dapat menunjang penelitian tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Jumlah total responden sebanyak 33 orang, setiap responden memiliki perbedaan pendapat mengenai minat belajar mata pelajaran SBdP secara daring. Hal tersebut dapat buktikan dengan adanya variasi persentase penilaian angket berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, seperti Sangat Setuju (SS) yaitu 39%, Setuju (S) yaitu 45%, Kurang Setuju (KS) yaitu 10% dan Tidak Setuju (TS) yaitu 6% (Gambar 1).



Gambar 1. Kategori pilihan jawaban berdasarkan angket

Tabel 1. Persentase Total Penilaian Angket

| Total Responden | Skor/Angket | Skor Maksimal | Total Pertanyaan | Total Skor |
|-----------------|-------------|---------------|------------------|------------|
| 33 orang        | 60 Poin     | 1980 Poin     | 15               | 1609       |

#### Rumus :

$$\text{Persentase Total} = \frac{1609}{1980} \times 100\% = 81\%$$

Berdasarkan hasil akumulatif persentase total Minat Belajar Siswa SDN 11 Banawa Selatan Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran SBdP Menggunakan Metode Belajar Daring tergolong **Baik Sekali**. Artinya bahwa metode belajar daring Terhadap Mata Pelajaran SBdP di SDN 11 Banawa Selatan Kelas IV **Berpengaruh** terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan media belajar secara daring memperoleh persentase 81%. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran daring masuk kedalam kategori tinggi untuk mendukung proses pembelajaran siswa disekolah, meskipun demikian hal tersebut belum tentu dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang sedang menerima pembelajaran secara online/daring.

Data minat belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 15 pertanyaan, dari masing- masing pertanyaan angket tersedia 4 alternatif jawaban. Skala pengukuran

yang digunakan sebagai acuan untuk menghitung panjang pendeknya interval yaitu dengan skala nominal. Skala nominal yaitu skala paling sederhana yang disusun menurut kategori atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya (Riduwan, 2005).

Berdasarkan nilai hasil angket pelaksanaan pembelajaran daring, nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 15, kemudian memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka dapat dicari interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{(60-15)+1}{2} \\ &= \frac{45+1}{2} \\ &= \frac{46}{2} \\ &= 23 \end{aligned}$$

Tabel 2. Interval Penilaian Minat Belajar Siswa

| No           | Nilai Interval | Kategori      | Jumlah Siswa (F) |
|--------------|----------------|---------------|------------------|
| 1            | 23 – 46        | Rendah        | 16               |
| 2            | 47 – 69        | Sedang        | 17               |
| 3            | 70 – 92        | Tinggi        | 0                |
| 4            | 93 – 115       | Sangat Tinggi | 0                |
| <b>Total</b> |                |               | <b>33</b>        |

Setelah diketahui beberapa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian dicari persentase masing- masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

**Rumus :**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sehingga diketahui sebagai berikut:

a. Persentase pelaksanaan pembelajaran daring interval 23 – 46 adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{16}{33} \times 100\% \\ &= 48\% \end{aligned}$$

Artinya persentase pelaksanaan pembelajaran daring kategori rendah yaitu 48%

b. Persentase pelaksanaan pembelajaran daring interval 47 – 69 adalah:

$$\begin{aligned} P &= \frac{17}{33} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

Artinya persentase pelaksanaan pembelajaran daring kategori sedang yaitu 52%

c. Persentase pelaksanaan pembelajaran daring interval 70 – 92 adalah:

$$P = \frac{0}{33} \times 100\% \\ = 0\%$$

Artinya persentase pelaksanaan pembelajaran daring kategori tinggi yaitu 0%

d. Persentase pelaksanaan pembelajaran daring interval 93 – 115 adalah:

$$P = \frac{0}{33} \times 100\% \\ = 0\%$$

Artinya persentase pelaksanaan pembelajaran daring kategori sangat tinggi yaitu 0%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

| No            | Tingkatan Variabel | Interval | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|--------------------|----------|-----------|-------------|
| 1             | Rendah             | 23 – 46  | 16        | 48%         |
| 2             | Sedang             | 47 – 69  | 17        | 52%         |
| 3             | Tinggi             | 70 – 92  | 0         | 0%          |
| 4             | Sangat Tinggi      | 93 – 115 | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> |                    |          | <b>33</b> | <b>100%</b> |

Tabel 3 menjelaskan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran daring interval 23 – 46 memperoleh nilai sebesar 48% dengan jumlah siswa 16 orang dari jumlah total sebanyak 33 orang, persentase pelaksanaan pembelajaran daring interval 47 – 69 memperoleh nilai sebesar 52% dengan jumlah siswa 17 orang, persentase pelaksanaan pembelajaran daring interval 70 – 92 dan 93 – 115 masing-masing adalah 0%.

## Pembahasan

### 1. Pengolahan Data Berdasarkan Penilaian Angket

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa setiap siswa kelas IV di SDN 11 Banawa Selatan mempunyai pandangan berbeda-beda mengenai proses pembelajaran Daring yang telah berlangsung hampir setahun. Tabel 4.1 melaporkan bahwa hasil penilaian angket menunjukkan frekuensi pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) memiliki variasi jawaban yang berbeda-beda dari setiap responden. Pilihan jawaban Setuju (224) lebih banyak dibandingkan pilihan jawaban Sangat Setuju (194), Kurang Setuju (29) dan Tidak Setuju (52). Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh minat belajar siswa selama masa pandemi berlangsung. Selain itu Gambar 4.1 menunjukkan diagram persentase pilihan jawaban hasil penilaian angket pembelajaran daring di SDN 11 Banawa Selatan untuk kelas IV, persentase pilihan jawaban Sangat Setuju yaitu 39%, pilihan jawaban Setuju cukup mendominasi dengan persentase 45%, sedangkan kurang setuju dan tidak setuju masing masing adalah 6% dan 10%.

Hasil penilaian angket menjadi tolak ukur proses pembelajaran daring di SDN 11 Banawa Selatan untuk kelas IV selama pandemi, hal tersebut akan sangat membantu dalam menjelaskan mengenai minat siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Poin ke 15 pada angket menjadi salah satu indikator penting dalam menjelaskan minat belajar siswa SDN 11 Banawa Selatan, sekitar 23 siswa sebagai responden dari jumlah total siswa kelas IV (33 siswa) merasa tidak setuju bahwa pembelajaran daring yang berlangsung disekolah membuat mereka bersemangat, hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Adanya COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19 (Yunitasari & Hanifah, 2020). Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto et al., 2020).

Hasil total persentase menunjukkan bahwa sekitar 81% pembelajaran daring di SDN 11 Banawa Selatan termasuk kategori baik. Artinya bahwa metode belajar daring Terhadap Mata Pelajaran SBdP di SDN 11 Banawa Selatan Kelas IV Berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sehingga perlu dianalisis lebih lanjut mengenai hal tersebut untuk menjelaskan bagaimana minat belajar siswa SDN 11 Banawa Selatan selama masa pandemi COVID-19.

## 2. Hasil Analisis Minat Belajar Siswa SDN 11 Banawa Selatan Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran Sbdp Menggunakan Metode Belajar Daring

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Hal tersebut telah merubah paradigma pendidikan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja pendidikan memajukan kehidupan bangsa. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan

masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020). Selama masa pandemi berlangsung proses pembelajaran tatap muka tidak lagi menjadi cara utama dalam menyampaikan isi pelajaran, melainkan harus melalui online atau pembelajaran dalam jaringan (daring), sehingga hal ini akan mudah mempengaruhi minat belajar siswa disekolah.

Pembelajaran berbasis daring yang dapat dilaksanakan di rumah atau dilaksanakan dalam lingkungan keluarga (Helmawati, 2014). Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan, hal ini sejalan Syah (2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari lingkungan eksternal yaitu dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga tersebut berupa perhatian yang diberikan orang tua dalam aktivitas belajar. Sedangkan menurut suhana (2014) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dengan sejumlah latar belakangnya salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, (Satriadi, 2012).

Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Yanti et al., 2020). Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat belajar siswa menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh berbagai instansi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Palsalnya, semenjak pandemi ada beberapa hal yang menjadi indikator menurunnya prestasi siswa disekolah yaitu minat belajarnya. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung.. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.

Nilai interval yang dieproleh adalah sebesar 23 dari 33 responden, hasil penilaian berdasarkan nilai interval minat belajar siswa menunjukkan 16 siswa berada pada kategori rendah dan 17 siswa berada pada kategori sedang. Hasil yang diperoleh sangat jauh dari kategori tinggi dan sangat tinggi, sehingga hasil ini akan sangat diperlukan untuk menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring mempengaruhi minat belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa minat belajar siswa dari analisis deskriptif termasuk kategori rendah dan sedang. Nilai interval 70 – 92 dan 93 – 115 memiliki persentase 0% itu artinya bahwa minat belajar siswa di SDN 11 Banawa Selatan kelas IV pada mata pelajaran SBdP kurang selama proses pembelajaran daring berlangsung. Terbukti 43% dari 33 siswa dalam kondisi rendah dan 52% dari 33 siswa dalam kondisi sedang.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, selama proses pembelajaran berlangsung diduga kebanyakan siswa sangat sulit untuk memahami konsep yang menjadi kompetensi dasar pembelajaran. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring (Yunitasari & Hanifah, 2020). Menurut Rizal, dkk (2020:43) bahwa Satuan pendidikan atau sekolah yang belum berhasil mewujudkan mutu pendidikan sesuai target yang ditentukan atau cenderung mengabaikan mutu, dipastikan kurang mendapat respek masyarakat.

Kurangnya minat belajar siswa dimasa pandemi, biasanya dipengaruhi oleh proses belajar yang monoton dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua (Yunitasari & Hanifah, 2020). Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gadget akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidakterediaan fasilitas (Syarifudin, 2020).

Minat belajar siswa berbeda-beda, hal ini ditunjukkan oleh makin tinggi minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran maka makin tinggi pula hasil belajarnya dan sebaliknya makin rendah minat belajar siswa maka makin kurang baik hasil belajar siswa tersebut. Seseorang dengan minat belajar tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar, cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari serta makin mudah mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena menurut Slameto (2003) siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sriana Wasti (2013) yang menyatakan minat belajar siswa mempengaruhi proses pembelajaran yang secara langsung juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Cara meningkatkan minat belajar kepada siswa sebagai berikut, minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa dan yang mudah dipahami oleh siswa. Yang ketiga, dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa, yang diketahui oleh siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang diketahui oleh siswa. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkan siswa. Terakhir, guru dapat menunjukkan

gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan pada waktu pembelajaran (Ricardo & Meilani, 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SDN 11 Banawa Selatan untuk kelas IV pada mata pelajaran SBdP berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini diakibatkan oleh proses pembelajaran daring yang monoton dan banyak bentuk penugasan yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran daring yang dilakukan kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembuatan media pembelajaran daring yang mudah dimengerti oleh siswa dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albert Efendi Pohan. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Firmansyah, A., & Rizal, R. (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 103-109.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Karwati, E. & Priansa, D.J. 2014. Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspekti Guru dan Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, Ahmad. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Priyatno, D. 2010. Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom
- Riamin. (2016). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. 14 April. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. (2020). PENINGKATAN INOVASI LAYANAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN GRID DI SEKOLAH DASAR. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43-53.

- Rizal, Surahman, Moh. Aqil, Azizah Thalib, (2021). Innovation Division of Higher Order Thingking Skill (HOTS) Learning Assesment in Basic Schools. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2580-8435.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung: Alfabeta
- Surahman, S., Suleman, S. M., & Hatibe, A. (2019). Application of Environmental-Based Scientific Approach to Improve Science Learning Activities and Outcomes in Grade IV Students of SD Inpres Koya, North Morowali Regency. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 3(1), 24-34.
- Susilo, B., Zulaeha. I., &Subyantoro. 2016. Pembelajaran Meringkas Isi Buku dengan Model CIRC dan Latihan Penelitian Berdasarkan Kreativitas Verbal Peserta Didik Sekolah Dasar. *JournalofPrimaryEducation*, Vol. 5, No. 1. Universitas Negeri Semarang.
- Susilo, J., Waluya, St, B., & Junaedi, I. 2012. Pembelajaran Matematika Model Problem BasedLearningBerbasis SAVI untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2), 113-117.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Untari, E. 2016. Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Media Prestasi*, 18 (2), 40-50. [Jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view](http://Jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view) (diakses 20 Januari 2019).
- Yulianti, T.R. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment* (diakses pada 20 Juli 2020).